

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien serta hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, dan layanan kesehatan lainnya yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan pencatatan informasi diatas pada formulir catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT). Formulir CPPT harus segera dibuat dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan, serta harus ditandatangani oleh dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan yang menangani pasien tersebut (Dewi, 2017).

Pengisian CPPT yang cepat, tepat, dan akurat merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan, yang dilakukan oleh dokter, perawat, atau bidan yang kemudian akan diperiksa oleh petugas rekam medis untuk melihat apakah terjadi kesalahan hingga akhirnya dilakukan pengkodean (Ivana, dkk, 2023). Informasi yang wajib dicantumkan dalam formulir CPPT antara lain adalah waktu dan tanggal pelayanan, hasil anamnesis pasien, pemeriksaan fisik, diagnosis, rencana penanganan, tindakan medis dan dan rencana pengobatan lanjutan (Susanto, 2017).

Kesalahan dalam pengisian CPPT, perbaikan harus segera dilakukan oleh penanggung jawab pasien setelah diperiksa oleh petugas rekam medis, misalnya dengan mencoret bagian yang salah tanpa menghapusnya serta menambahkan paraf dari petugas kesehatan yang bersangkutan (Morato dkk, 2021).

Ketidak lengkapan pengisian CPPT dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang semuanya ikut mempengaruhi sehingga formulir CPPT harus kembali diperbaiki, seperti prioritas dokter dalam memberikan layanan langsung ke pasien, tingginya beban kerja, menunggu hasil laboratorium untuk diagnosis lebih spesifik, keterbatasan jumlah tenaga medis, kurangnya sinergitas antara dokter, perawat, bidan dan petugas rekam medis, atau kurangnya kepedulian dokter terhadap kelengkapan pengisian formulir CPPT (Setyaningtyas & Wahab, 2021).

Penelitian Terdahulu yang dilakukan Larita, et all (2021) Persentase kelengkapan berdasarkan isi item CPPT didapatkan hasil mayoritas lengkap. Kelengkapan tertinggi yaitu pada item profesi sebesar 53 berkas (54,60%), Kelengkapan terendah pada pengisian jam rawat 29 berkas (29,90%). Sedangkan tingkat ketidaklengkapan yaitu 56 berkas (57,73 %) dan Poli 29 berkas (29,90%). Persentase kelengkapan berdasarkan jenis dokter didapatkan hasil mayoritas tidak lengkap. Ketidاكلengkapan tertinggi yaitu pada coass dengan persentase 57.73%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidaklengkapan pengisian CPPT masih tinggi, hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan dokter dalam pengisian CPPT masih rendah.

Hasil survey dilakukan peneliti di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, bahwa masih ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian CPPT pada bagian SOAP, waktu dan tanggal pelayanan dan verifikasi DPJP. Yang mengakibatkan suatu permasalahan ketika pasien akan berobat kembali maka akan sulit bagi pelayan kesehatan untuk mengetahui riwayat perawatan pasien sebelumnya. Maka

oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kepatuhan PPA dalam pengisian CPPT di RSUD Imelda Pekerja Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan PPA dalam pengisian formulir CPPT di ruang Sakura pada bulan Januari 2025 di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan PPA dalam pengisian CPPT di ruang Sakura pada bulan Januari 2025 di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Dengan Hasil Laporan ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak RSUD Imelda Pekerja Indonesia.

2. Bagi Akademik

Diharapkan hasil laporan ini dapat menambah referensi perpustakaan di Universitas Imelda Medan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil laporan ini dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana untuk menerapkan di dunia kerja serta sebagai alat ukur pencapaian hasil praktek kerja lapangan mahasiswa.